

**PENGARUH METODE ICE BREAKING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF
PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTs NURUL FALAH SANGIANG KOTA TANGERANG**

Nisa Hawariyah¹, Ahmad Haromaini², Ariesta Setyawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Syekh Yusuf

¹2203020001@students.unis.ac.id, ²aharomaini@unis.ac.id,

³ariestasetyawati@unis.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low cognitive abilities of eighth-grade students in the Aqidah Akhlak subject at MTs Nurul Falah Sangiang, Tangerang City, and the need to implement learning methods that create an active, engaging, and enjoyable classroom atmosphere. One instructional strategy considered effective is the ice breaking method, which consists of short, interactive activities designed to improve students' concentration, motivation, and readiness to participate in the learning process. This study aimed to determine the effect of the ice breaking method on students' cognitive abilities in the Aqidah Akhlak subject. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Pretest–Posttest Control Group Design. The sample consisted of 63 students, including 30 students in the experimental class, who received instruction using the ice breaking method, and 33 students in the control class, who were taught using conventional teaching methods. Data were collected through cognitive achievement tests administered as pretests and posttests. The data were analyzed using validity, reliability, normality, and homogeneity tests, followed by an Independent Samples t-test to examine the research hypothesis. The findings revealed a significance value (Sig.) of 0.030, which was lower than the significance level of 0.05. Therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Furthermore, the mean posttest score of the experimental class was 84.10, which was higher than that of the control class, 81.30. These results indicate that the implementation of the ice breaking method had a positive and statistically significant effect on students' cognitive abilities in the Aqidah Akhlak subject. Therefore, the ice breaking method can be considered an effective alternative instructional strategy for improving students' cognitive learning outcomes.

Keywords: Ice Breaking, Cognitive Ability, Aqidah Akhlak, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nuurl Falah Sangiang Kota Tangerang, serta perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode ice breaking terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Falah Sangiang Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari 30 peserta didik kelas eksperimen dan 33

peserta didik kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,030 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,10 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 81,30. Dengan demikian, penggunaan ice breaking berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Falah Sangiang Kota Tangerang.

Kata Kunci: Ice Breaking, Kemampuan Kognitif, Akidah Akhlak, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki individu, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan (Nasihudin & Hariyadin, 2022). Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka berkembang menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Konsep tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003).

Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi aktivitas utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku yang melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan interaktif akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi

yang diajarkan. Sebaliknya, suasana belajar yang monoton dan membosankan dapat menurunkan motivasi belajar, konsentrasi, serta kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi (Nurlina Ariani, 2022).

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan proses berpikir peserta didik. Kemampuan ini meliputi kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Menurut Bloom dan Krathwohl, ranah kognitif menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembelajaran karena berhubungan langsung dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi (Putra & Rizky Pratama, 2024).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai hambatan yang menyebabkan kemampuan kognitif peserta didik belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Nurul Falah Sangiang Kota Tangerang ditemukan bahwa peserta didik sering mengalami

kejuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi aktivitas belajar, serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang fokus, kurang aktif, dan mengalami penurunan konsentrasi saat menerima materi pelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah penerapan ice breaking. Ice breaking merupakan kegiatan yang bertujuan mencairkan suasana belajar yang kaku dan membosankan sehingga peserta didik kembali bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa permainan edukatif, gerakan sederhana, tepuk semangat, yel-yel, kuis, maupun aktivitas ringan lainnya yang mampu meningkatkan perhatian dan fokus peserta didik. Ice breaking tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat interaksi sosial, serta mengembalikan konsentrasi peserta didik sebelum menerima materi pembelajaran berikutnya

(Algivari, Annisa & Dea Mustika, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan ice breaking terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Falah Sangiang Kota Tangerang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental design menggunakan model pretest-posttest control group design. Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Falah Sangiang Kota Tangerang pada peserta didik kelas VIII. Populasi penelitian berjumlah 94 peserta didik yang terdiri atas tiga kelas. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik cluster sampling, yaitu kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan kognitif, observasi, dokumentasi, dan angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 27 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis

menggunakan Independent Sample T-Test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Nilai Kelas Eksperimen

Statistics

Kelas Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		84.10
Std. Error of Mean		.968
Median		83.50
Mode		82
Std. Deviation		5.300
Variance		28.093
Range		20
Minimum		73
Maximum		93
Sum		2523

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan SPSS versi 27 diperoleh distribusi frekuensi yang terdiri dari Mean sebesar 84,10, Std. Error of Mean sebesar 968, Median sebesar 83,50, Mode sebesar 82, Std. Deviation sebesar 5,300, Variance sebesar 28,093, Range sebesar 20, Minimum sebesar 73, Maximum sebesar 93, dan Sum sebesar 2523.

Nilai Kelas Kontrol

Statistics

Kelas Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		84.10
Std. Error of Mean		.968
Median		83.50
Mode		82
Std. Deviation		5.300
Variance		28.093
Range		20
Minimum		73
Maximum		93
Sum		2523

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan SPSS versi 27 diperoleh distribusi frekuensi yang terdiri dari Mean sebesar 81,30, Std. Error of Mean sebesar 817, Median sebesar 81,00, Mode sebesar 78, Std. Deviation sebesar 4,694, Variance sebesar 22,030, Range sebesar 18, Minimum sebesar 73, Maximum sebesar 91, dan Sum sebesar 2683.

Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Kelas A	.141	30	.133	.947	30	.138
	Kelas B	.143	33	.084	.940	33	.070

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 27 diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai sebagai berikut:

Kelas Eksperimen: nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk adalah $0,138 > 0,05$. Maka data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kelas Kontrol: nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk adalah $0,070 > 0,05$. Maka data kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.066	1	61	.798
	Based on Median	.044	1	61	.835
	Based on Median and with adjusted df	.044	1	60.938	.835
	Based on trimmed mean	.058	1	61	.810

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan SPSS Versi 27 diperoleh hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,798 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berarti homogen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan kognitif peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan ice breaking lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa penerapan ice breaking. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,10, sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 81,30. Selisih nilai rata-rata sebesar 2,80 poin menunjukkan bahwa penerapan ice breaking memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang berlangsung secara konvensional..

Hasil uji hipotesis semakin memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan analisis menggunakan Independent Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kognitif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, penerapan ice breaking terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Falah Sangiang Kota Tangerang.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi ice breaking sebagai strategi pembelajaran yang mampu mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada pembelajaran yang berlangsung dalam waktu relatif lama, peserta didik sering mengalami penurunan konsentrasi yang berdampak pada berkurangnya kemampuan dalam menerima dan memahami materi. Kondisi ini menyebabkan informasi yang disampaikan guru tidak dapat diproses secara optimal oleh peserta didik. Melalui kegiatan ice breaking, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga peserta didik kembali fokus dan siap menerima materi

pembelajaran. Dengan meningkatnya perhatian dan konsentrasi, proses pengolahan informasi dalam aspek kognitif juga menjadi lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menuntut peserta didik untuk menghafal konsep-konsep keagamaan, tetapi juga memahami makna, nilai, dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan kognitif menjadi aspek yang sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penerapan ice breaking membantu peserta didik mempertahankan konsentrasi dan minat belajar sehingga materi yang bersifat konseptual dapat dipahami dengan lebih mudah. Ketika peserta didik mampu memahami materi secara baik, maka tujuan pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk pemahaman keagamaan yang benar juga akan lebih mudah tercapai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau pengisi waktu dalam pembelajaran, melainkan sebagai strategi pedagogis

yang memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Penerapan ice breaking mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak, disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan ice breaking secara terencana dan sesuai dengan karakteristik materi agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan bermakna bagi peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ice breaking mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan ice breaking dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah maupun sekolah pada umumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *ice breaking** terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Penerapan *ice breaking* terbukti mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga proses pemahaman materi Akidah Akhlak menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, *ice breaking* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Sa'diyah, M., Anwar, K., & Siregar, N. A. (2022). Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi Tentang Pendidikan Islam. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 258-265.

Setiawan, D., Af, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan

Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 52-63.

- Ahmad, F. (2026). Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam.
- Mauludah, A. Z., Ma'sum, T., & Iswanto, J. (2023). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9495-9501.
- Mukhtarom, A., Kaswoto, J., Mubin, A., Gunawan, Y. I., Hakim, L., Wahyon, Z., ... & Budiman, M. (2026). *Ilmu Pendidikan Islam*. Minhaj Pustaka.
- Aslan, A., & Arifudin, O. (2025, October). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 3, No. 1, Pp. 83-94).
- Letra, B. Y. Implementasi Ice Breaking Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Mas Nurul Haq Semurup.
- Umaningsih, L. A., Wedayanthi, L. M. D., & Numertayasa, I. W. (2024). Analisis Implementasi Ice Breaking Dalam Pembelajaran Matematika. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 133-143.
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241-257.
- Febrianto, A., Chan, R., & Karoma, K. (2025). Analisis Hubungan Kepribadian Siswa Dengan Karakteristik Kognitif Dan Afektif

- Dalam Pembelajaran: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3).
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733-743.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). Buku ajar belajar dan pembelajaran.
- Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18-26.
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik ice breaking pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433-439.
- Fachrozi, A. D. (2025). Penerapan Strategi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri 66 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Mas' Adah, N. M. L. (2021). Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo. Idarotuna: *Journal Of Administrative Science*, 2(2), 147-176.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Siahaan, A. I. S. B. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Diindonesia Kelas V Upt Sd Negeri 106820 Pancur Batu Tp 2023/2024.
- Umaningsih, L. A., Wedayanthi, L. M. D., & Numertayasa, I. W. (2024). Analisis Implementasi Ice Breaking Dalam Pembelajaran Matematika. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 133-143.
- Simanjuntak, K. S. K., & Siregar, R. S. (2023). Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dan Implementasi Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Riyadhah-Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 111-124.
- Faizah, A., Amrullah, A. D., Nisa, A. S., Putri, A. H. A., Khasanah, A. M., Fitriani, A. N., & Malikah, N. (2024). Penerapan Teori Taksonomi Bloom Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Digital Di Sma Bakti Ponorogo. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 300-311.
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Qur'ani, B. (2025). Perkembangan Peserta Didik. Penerbit Tahta Media.
- Amelina, N., Razzaq, A., & Imron, K. (2025). Etika Menuntut Ilmu Dalam Qs. Thaha Ayat 114: Analisis Pedagogi Qur'ani Untuk Pendidikan Modern. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 926-935.